

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian pada PT Pos Indonesia (Persero) Kota Bekasi, waktu penelitian dilaksanakan di bulan Februari 2019 sampai dengan selesai. PT Pos Indonesia (Persero) adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang pengiriman surat, paket, dan wesel. Kegiatannya adalah mengirimkan surat, dokumen, paket, wesel dan sebagai sarana untuk masyarakat melakukan pembayaran listrik, kredit dan lain sebagainya. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang tidak memiliki jabatan tertentu di PT Pos Indonesia, hal tersebut dilakukan peneliti karena objek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Creswell, (2014) mengatakan “*quantitative research is an approach of testing objective theories by examining relationship among variables. These, variables in turn, can be measured, typically on instrument, so hat numbered data can be analyzed using statistical procedures*”, yang artinya

penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji data objektif dengan menguji hubungan antar variabel .

Variabel ini dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur data statistik. Selanjutnya ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social atau kemanusiaan Creswell, (2010). Creswell, (2010) melanjutkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Penelitian kualitatif menurut Idrus, (2009) adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Menurut Sugiyono, (2015) memberikan penjelasan bahwa data kualitatif merupakan data berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang dimaksud merupakan deskripsi komentar yang berasal dari manajer SDM PT Pos Indonesia yang dilakukan pada saat pra riset penelitian dengan menggunakan proses wawancara.

Selain penelitian kuantitatif dan kualitatif, peneliti juga menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nueman dalam tabel Goal's of Research, (2000) penelitian deskriptif bertujuan untuk menyediakan suatu gambaran yang detail dengan akurasi yang tinggi. Selain itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menciptakan seperangkat kategori atau pengklasifikasian tipe-tipe dan juga bertujuan untuk mengklarifikasi

sekuensi langkah-langkah atau tahap-tahap. Selanjutnya menurut Sugiyono,(2009) menjelaskan penelitian dengan metode deskriptif analitis berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel.

Menurut Singarimbun dan Effendi, (1995) penelitian eksplanatori (explanatory research) merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya Sugiyono, (1999) mengungkapkan bahwa tipe metode explanatory research merupakan jenis metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dan menguji hipotesa yang ada. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen) untuk menguji hipotesa yang ada. Maka dari itu dapat diuji hubungan antar variabel yaitu variabel bebas (Dependen) Motivasi dan Lingkungan kerja serta variabel terikat (Independen) semangat kerja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, (2010) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada

penelitian ini adalah jumlah seluruh karyawan PT POS Indonesia yang berjumlah 150 orang pada level staf.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti adalah random Sampling. Karena menurut Sugiyono, (2001) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Selanjutnya menurut Margono, (2004) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Untuk mendapatkan jumlah random sampling peneliti menggunakan rumus slovin, menggunakan rumus tersebut karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

D. Sumber Data yang Digunakan Untuk Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil pertama kali atau dikumpulkan dari awal. Menurut Sugiyono, (2015) pengertian data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya menurut Hasan, (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.

Untuk mendapatkan hasil data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

a. Wawancara

Menurut Moeleong (2014) memberikan penjelasan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang

dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

Selanjutnya menurut Usman dan Akbar, (2008) menjelaskan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.

b. Kuesioner

Sugiyono, (2008) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Babbie, (1990) mengatakan *“A questionnaire is defined as a document containing questions and other types of items designed to solicit information appropriate to analysis”* yang artinya kuesioner didefinisikan sebagai dokumen yang berisi pertanyaan dan jenis item lainnya yang dirancang untuk meminta informasi yang sesuai dengan analisis, Pertanyaan penelitian dibuat untuk menerima jawaban yang berkaitan dengan variabel yang dipilih untuk analisis.

2. Data Sekunder

Peneliti juga menggunakan data sekunder. Johnston, M. P. (2017) mengatakan bahwa *“Secondary data analysis is analysis of data that was*

collected by someone else for another primary purpose. The utilization of this existing data provides a viable option for researchers who may have limited time and resources”, yang artinya analisis data sekunder adalah analisis data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan utama lainnya.

Pemanfaatan data yang ada ini memberikan pilihan yang layak bagi para peneliti yang mungkin memiliki waktu dan sumber daya yang terbatas. Selanjutnya menurut Hasan, (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data untuk mendukung kesempurnaan penelitian, data yang diperoleh berasal dari:

- a. PT Pos Indonesia (Persero)

Absensi Karyawan dan profil perusahaan

- b. Buku, jurnal, skripsi, tesis.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses menganalisa data dalam penelitian, maka variabel dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel III. 1
Operasionalisasi Semangat Kerja (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
Semangat Kerja (Y)					
Semangat kerja merupakan keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Hasibuan (2001)	Absensi	Kehadiran Karyawan di tempat kerja	1	Likert	Interval
		Ketepatan datang dan pulang kerja	2		
		Kehadiran karyawan pada acara kantor	3,4		
	Kompensasi	Performa	5,6		
		Keadilan dalam penggajian	7,8,9		
	Komunikasi	Vertikal	10,11		
		Horizontal	12,13		

Tabel III. 2
Operasionalisasi Motivasi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
Motivasi (X1)					
Motivasi berasal dari kata <i>motivation</i> yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menimbulkan sikap entusiasme dan persistensi dalam melakukan kegiatan tertentu. Winardi, (2007)	Intrinsik	Tanggung Jawab	14,15	Likert	Interval
		Penghargaan	16,17		
		Pekerjaan itu sendiri	18,19		
	Ekstrinsik	Supervisi	20,21		
		Status	22		
		Keamanan kerja	23		

Tabel III. 3
Operasionalisasi Lingkungan Kerja (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Nitisemito, (2011)	Fisik	Suhu ruangan	24,25	Likert	Interval
		Fasilitas	26,27		
		Kebersihan	28,29		
		Pencahayaan	30,31		
	Non Fisik	Hubungan antar rekan kerja	32,33		
		Hubungan antara atasan dengan bawahan	34,35,36		

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan skala peringkat menggunakan skala likert. Skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan per ingkat, skala interval sudah memiliki nilai intrinsik, sudah memiliki jarak, tetapi jarak tersebut belum merupakan kelipatan. Data skala interval menggunakan angka untuk menunjukkan urutan dan mencerminkan jarak relatif yang bermakna antara titik pada skala. Menurut Clason dan Dormody, (1994) skala Likert asli menggunakan serangkaian pertanyaan dengan lima alternatif respons yaitu sangat menyetujui (1), menyetujui (2), tidak ditentukan (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5). Skala likert

menggabungkan tanggapan dari serangkaian pertanyaan untuk menciptakan skala pengukuran sikap.

Analisis datanya didasarkan pada Skor komposit dari serangkaian pertanyaan yang mewakili skala sikap, terdapat variasi lain dari alternatif responsnya sesuai, termasuk penghapusan respons netral. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut : (1) Skor 4 untuk jawaban setuju, (2) Skor 3 untuk jawaban setuju, (3) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju, (4) skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Tabel III. 4

Bobot Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

F. Teknik Analisa Data

Metode uji hipotesis penelitian ini menggunakan program SPSS (Stastitical Package The Social Science) versi ke 2.2 yang digunakan untuk mengolah, menguji, dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

1. Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang didapatkan menggunakan teknik pengumpulan kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan yang karyawan memberikan tanggapan dari kuesioner tersebut. Mengingat teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner maka, kesungguhan dan kebenaran atas jawaban yang diberikan oleh karyawan merupakan hal yang sangat penting bagi jalannya penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan five point-skala likert dimana kesahihan atau kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti menggunakan dua pengujian yaitu test of validity (Uji Validitas) dan test of realibility (Uji realibilitas).

1.1 Uji Validitas

Menurut pendapat yang berasal dari Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan uji validitas merupakan tingkat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu menggunakan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Ghazali, (2012) mengatakan bahwa suatu pertanyaan

dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan tidak valid.

1.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono, (2011) Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal melalui test-retest (stability), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Sugiyono, (2013) melanjutkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan untuk mengetahui apakah item tersebut reliabel atau tidaknya, dapat diuji dengan metode Cronbach's Alpha.

Peneliti memiliki dua alasan menggunakan uji Cronbach's alpha. Pertama, teknik Cronbach's alpha ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan. Kedua, dengan melakukan uji Cronbach's alpha maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Hair et al., (2010) Cronbach's Alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu.

Tabel III. 5
Tingkat Keandalan Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.0-0.20	Kurang Andal
0.21-0.40	Agak Andal
0.41-0.60	Cukup Andal
0.61-0.80	Andal
0.81-1.00	Sangat Andal

Sumber : Hair et al. (2007)

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sugiyono, (2012) melanjutkan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Data-data ini berasal dari kuesioner yang disebarkan kepada 150 sampel karyawan PT Pos Indonesia, peneliti membuat jawaban responden dengan bentuk Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) yang dapat diartikan sebagai kategori tinggi dan sangat tinggi. Jika mayoritas jawaban responden Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) maka dapat diartikan sebagai tidak puas

dan sangat tidak puas. Terkait dengan jawaban responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III. 6
Skala Kategori Jawaban Responden

Variabel	STS+TS		SS+S
	Motivasi	Lingkungan Kerja	Semangat Kerja
Skor	Kategori	Kategori	Kategori
0-25%	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Rendah
26-50%	Tinggi	Baik	Rendah
51-75%	Rendah	Buruk	Tinggi
76-100%	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden memiliki keberagaman, dapat dilihat skor 0-25% termasuk kedalam kategori Sangat Tinggi, 51-75% termasuk ke dalam kategori Rendah dan 76-100% termasuk dalam kategori Sangat Rendah. Persentase tersebut akan menjadi perbandingan dengan total dari rata-rata jawaban responden untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi sangat penting bagi analisis linear berganda atau yang berbasis OLS, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi pada data yang

digunakan untuk penelitian. Data yang memenuhi syarat uji asumsi klasik akan memberikan hasil yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini penggunaan pengujian statistic menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui data yang terdistribusi normal maka kriteria pengujian Kolmogrov-Smirnov (1- sample K-S), apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji Kolmogorov- Smirnov yang disampaikan oleh Dahlan, (2009) menyebutkan bahwa uji ini lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50.

3.2 Uji Linearitas

Menurut Winarsunu, (2010) uji Linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas mendapatkan kesimpulan bahwa data distribusi linier, maka penelitian diselesaikan dengan teknik analisis linier, namun apabila distribusi data tidak linier, maka

penelitian diselesaikan dengan teknik non-linier. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan Test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.

3.3 Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut : Uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Sugiyono, (2013).

3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variable independen, apabila variable-variabel independen saling berkorelasi maka variable-variabel tidak orthogonal atau nilai korelasi antar sesame variable independen sama dengan nol. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$. Ghozali, (2009).

Menggunakan Variation Inflation Factor (VIF) Variance Inflation Factor (VIF) merupakan salah satu cara dalam mendeteksi adanya multikolinearitas. Hal ini diperoleh berdasarkan fakta bahwa kenaikan dari variansi tergantung dari 2 dan VIF itu sendiri. Menurut Frisch, (1934) suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

4. Analisis Regresi

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, Dikatakan regresi berganda, karena jumlah variabel bebas (independent) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda.

Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Semangat

Kerja

A=Konstanta

b1,b2 =Kofisien regresi

X1 = Motivasi

X2 = Lingkungan Kerja

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji F

Menurut Malhotra, (2010) Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan

untuk meng uji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus dari uji ini yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

5.2 Uji T

Uji statistik t (Uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing- masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Rumus dari uji statistik t secara parsial ini adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah Data

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali, (2016) adalah :

- Jika p value $< 0,05$ maka H_a diterima

Jika p value $\geq 0,05$ maka H_a ditolak.

